

## **OPTIMALISASI PERAN IBU DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER ANAK DI ERA DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM**

Elsa Al Khansa<sup>1</sup>, Hamidah<sup>2</sup>, Figo Rangga Baskara<sup>3</sup>, Erlina<sup>4</sup>, UmiHijriyah<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Raden Inten Lampung, Indonesia

<sup>1</sup>[elsaalkhansa@gmail.com](mailto:elsaalkhansa@gmail.com), <sup>2</sup>[hamidahpai3@gmail.com](mailto:hamidahpai3@gmail.com),  
<sup>3</sup>[figorangga17@gmail.com](mailto:figorangga17@gmail.com), <sup>4</sup>[erlina@radenintan.ac.id](mailto:erlina@radenintan.ac.id),  
<sup>5</sup>[umihijriyah@radenintan.ac.id](mailto:umihijriyah@radenintan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to explore the role of mothers in Islamic values-based character education in the digital era. Using a qualitative approach with a case study design, this study collected data through observation, interviews and documentation. Data analysis was conducted following the Miles and Huberman technique, which includes three stages: data condensation, data presentation and conclusion drawing. The results of the study show that the role of mothers in building children's character education based on Islamic values in the digital era is very important. The utilization of digital technology such as Islamic educational applications, interactive learning videos, and other digital platforms has proven effective in helping children understand religious teachings, especially if their use is done wisely. Strategies such as active mentoring by mothers, limiting the time of using gadgets, and discussing Islamic values after accessing digital content can strengthen children's Islamic character learning. In addition, the integration of digital technology with hands-on activities, such as praying in congregation, reading the Qur'an, and discussing, is an optimal approach to shaping children's character who are noble and ready to face the challenges of the digital era.*

*Keywords: Islamic Character Education, Mother's Role, Digital Technology.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ibu dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan mengikuti teknik Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian peran ibu dalam membangun pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di era digital sangatlah penting. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi edukasi Islami, video pembelajaran interaktif, dan platform digital lainnya terbukti efektif dalam membantu anak memahami ajaran agama, terutama jika penggunaannya dilakukan secara bijak. Strategi seperti pendampingan aktif oleh ibu, pembatasan waktu penggunaan gawai, dan diskusi tentang nilai-nilai Islami setelah mengakses konten digital dapat memperkuat pembelajaran karakter Islami anak. Selain itu, integrasi antara teknologi digital dengan kegiatan langsung, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi, menjadi pendekatan yang optimal untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan era digital.

Kata Kunci: Pendidikan karakter islam, peran ibu, teknologi digital.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pola asuh dan pendidikan anak (Samho, 2024). Anak-anak yang lahir di era digital tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan akses ke perangkat teknologi dan internet. Kondisi ini memberikan peluang besar untuk mendukung proses pembelajaran anak, tetapi di sisi lain juga menghadirkan tantangan signifikan (Bakti & Safitri, 2017). Pengaruh negatif seperti kecanduan gawai, paparan terhadap konten yang tidak sesuai, dan menurunnya interaksi sosial sering kali menghambat pembentukan karakter anak (Setiadi dkk., 2024). Dalam konteks ini, peran ibu sebagai pendidik pertama menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa anak-anak tetap tumbuh dengan karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur.

Islam menempatkan ibu pada posisi sentral dalam pendidikan anak. Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa ibu adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya (Lubis & Harahap, 2021). Pendidikan yang diberikan ibu di rumah menjadi landasan utama bagi pembentukan moral, spiritual,

dan intelektual anak (Bahri, 2022). Nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, adab, dan kepedulian sosial, seharusnya menjadi inti dari pendidikan karakter anak (Rosikum, 2018). Namun, menerapkan nilai-nilai tersebut di era digital memerlukan pendekatan yang berbeda, karena anak-anak kini lebih banyak terpapar oleh pengaruh luar melalui teknologi daripada oleh lingkungan rumah tangga.

Kemajuan teknologi sering kali membuat ibu merasa kewalahan dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya (Aulia dkk., 2023). Ketidaktahuan sebagian ibu dalam memanfaatkan teknologi secara bijak untuk mendukung pendidikan anak menjadi kendala utama (Widiastuti & Yulianti, 2023). Banyak ibu yang menghadapi kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pola asuh yang relevan dengan kondisi era digital (Mahdi dkk., 2024). Akibatnya, proses pendidikan karakter di rumah menjadi tidak optimal, sehingga anak cenderung menyerap nilai-nilai dari dunia maya yang belum tentu selaras dengan ajaran Islam.

Selain itu, fenomena meningkatnya ketergantungan anak pada gawai juga telah mengurangi

intensitas interaksi keluarga (Octaviana & Asih, 2022). Anak-anak yang lebih terfokus pada layar cenderung mengalami penurunan kedekatan emosional dengan orang tua, khususnya ibu (Ratnaningsih dkk., 2024). Padahal, interaksi yang berkualitas antara ibu dan anak adalah fondasi penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif. Tanpa adanya pendekatan yang tepat, ibu akan semakin kehilangan pengaruh dalam pembentukan karakter anak.

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital menghadapi tantangan yang tidak hanya berasal dari luar, tetapi juga dari dalam keluarga itu sendiri (Hendayani, 2019). Minimnya pemahaman ibu tentang bagaimana menerapkan ajaran Islam dalam konteks digital sering kali menyebabkan kurangnya pembekalan nilai-nilai moral yang relevan bagi anak-anak (Aeni, 2019). Padahal, nilai-nilai seperti disiplin, sabar, syukur, dan tanggung jawab adalah bekal penting yang perlu dimiliki anak untuk menghadapi dunia modern yang penuh dengan tantangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu memiliki

pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Saragih, 2022). Namun, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada dampak negatif teknologi terhadap perkembangan anak tanpa memberikan solusi praktis untuk membantu ibu menjalankan perannya secara optimal. Kurangnya panduan konkret bagi ibu dalam memanfaatkan teknologi untuk mendidik anak berbasis nilai-nilai Islam menciptakan kesenjangan besar dalam literatur yang ada (Ahmad dkk., 2024).

Dalam konteks ini, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk membantu ibu menjalankan tugasnya sebagai pendidik karakter di era digital (Lesasunanda & Malik, 2024). Pendekatan tersebut harus mampu mengakomodasi kebutuhan ibu dalam mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter berbasis Islam (Sugitanata, 2024). Selain itu, strategi yang ditawarkan harus mampu memperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak, sehingga proses pendidikan karakter dapat berjalan lebih efektif.

Beberapa upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan, seperti program parenting berbasis nilai-nilai Islam (Mawardi

dkk., 2021). Namun, implementasinya sering kali kurang relevan dengan tantangan era digital. Program-program tersebut cenderung bersifat teoritis dan tidak memberikan panduan aplikatif bagi ibu dalam memanfaatkan teknologi untuk pendidikan karakter (Pertiwi, 2014). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan baru yang lebih terarah dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan global (Hosaini dkk., 2024). Untuk itu, ibu perlu diberikan panduan praktis yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mendidik anak di era digital (Yuniarni dkk., 2024). Panduan ini tidak hanya berisi teori, tetapi juga langkah-langkah konkret untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dalam membangun karakter anak.

Meskipun banyak penelitian yang membahas dampak teknologi terhadap anak, studi yang secara spesifik mengeksplorasi peran ibu dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam di era digital masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah

tersebut dengan mengembangkan strategi aplikatif dan relevan yang dapat membantu ibu mengoptimalkan perannya dalam membangun karakter anak sesuai dengan ajaran Islam di tengah tantangan era digital.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana peran ibu dalam membangun pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di era digital. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan oleh ibu untuk mengoptimalkan perannya.

Subjek penelitian terdiri dari: 1) Ibu rumah tangga yang memiliki anak usia sekolah dasar (6–12 tahun); 2) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memahami penerapan nilai-nilai Islam dalam pendidikan; 3) Pakar parenting berbasis Islam untuk memberikan perspektif teoretis dan praktis terkait pola asuh berbasis nilai-nilai Islam di era digital. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria tertentu, seperti intensitas penggunaan teknologi dalam keluarga dan latar belakang

keislaman ibu. Nama-nama partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nama-Nama Partisipan

Kode	Nama partisipan
R1	Ibu rumah tangga
R2	Guru PAI
R3	Pakar parenting berbasis Islam

Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode berikut:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*):

- a) Dilakukan kepada ibu untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi mereka dalam mendidik anak berbasis nilai-nilai Islam di era digital.
- b) Dilakukan kepada guru PAI dan pakar parenting untuk mendapatkan wawasan tambahan dan validasi temuan.

2. Observasi langsung:

- a) Melibatkan pengamatan interaksi ibu dengan anak di lingkungan rumah untuk melihat pola pendidikan karakter yang diterapkan.
- b) Observasi terhadap penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari anak.

3. Studi dokumentasi:

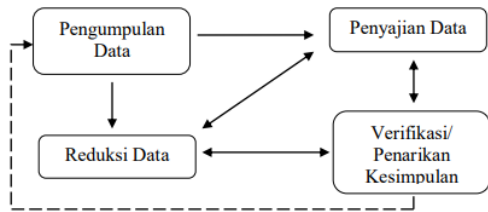
- a) Analisis buku parenting Islam, artikel, atau modul yang

digunakan ibu sebagai referensi pendidikan karakter.

4. Kuesioner (semi-terstruktur):

- a) Digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai pola penggunaan teknologi dalam keluarga dan pemahaman ibu tentang pendidikan karakter berbasis nilai Islam.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman, dalam teknik ini terdapat tiga tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dkk., 2014). Kondensasi data pada penelitian ini, peneliti merangkum, mencatat dan memilih data dari lapangan, baik hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data tersebut dipilih ke dalam konsep dan tema tertentu, kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif. Pada tahap terakhir, peneliti menarik kesimpulan, kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagaimana bagan berikut:



Gambar 1.  
Analisis Data Teori Miles dan  
Huberman

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Bagaimana peran ibu dalam membangun pendidikan karakter anak di era digital berbasis nilai-nilai Islam?

Di era digital yang semakin berkembang, peran ibu sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga menjadi sangat penting dalam membangun karakter anak berbasis nilai-nilai Islam (Gussevi & Muhfi, 2021). Kemajuan teknologi menawarkan berbagai peluang untuk mendukung pendidikan anak, tetapi juga membawa tantangan seperti paparan konten yang tidak sesuai dan kecanduan gawai (Aldayani dkk., 2024). Dalam konteks ini, ibu diharapkan mampu menjadi teladan, pembimbing, dan pengarah yang konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab. Melalui pemahaman yang tepat, ibu dapat mengintegrasikan teknologi secara

bijak ke dalam proses pendidikan, sehingga anak tidak hanya terampil menghadapi era digital tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan ajaran Islam.

Hasil wawancara kepada R1, Apa saja tantangan yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak di tengah penggunaan teknologi digital, dan bagaimana Anda mengatasinya?

*“...Salah satu tantangan terbesar yang saya hadapi adalah memastikan anak-anak tidak terlalu lama bermain gawai, apalagi jika mereka mengakses konten yang kurang bermanfaat atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kadang, mereka lebih tertarik menonton video atau bermain game daripada mendengarkan nasihat atau belajar agama. Untuk mengatasinya, saya mencoba menetapkan jadwal penggunaan gawai yang jelas dan hanya memperbolehkan mereka menggunakan aplikasi atau menonton konten Islami, seperti cerita nabi atau lagu anak-anak Islami. Selain itu, saya juga selalu mendampingi mereka saat menggunakan gawai dan sering mengajak mereka berdiskusi tentang apa yang mereka tonton, agar saya bisa menanamkan nilai-nilai yang baik sekaligus mengawasi apa yang mereka pelajari...”*

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Aziz yang menunjukkan bahwa penggunaan

media digital Islami secara terarah dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama, seperti kejujuran dan rasa hormat, terutama ketika orang tua mendampingi dan membatasi waktu penggunaan gawai (Aziz & others, n.d.). Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam memilih konten Islami yang sesuai untuk anak. Selain itu, Pramono menemukan bahwa pendampingan aktif oleh orang tua saat anak menggunakan teknologi digital dapat meminimalkan dampak negatif gawai dan meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama (Pramono dkk., 2021). Pendampingan ini, ditambah diskusi setelah penggunaan gawai, terbukti efektif dalam membentuk karakter anak berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil wawancara kepada R2, Menurut Anda, bagaimana peran ibu dapat dioptimalkan untuk mendukung pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di rumah, terutama di era digital?

*“...Peran ibu sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di rumah, terutama di era digital. Ibu bisa mengoptimalkan perannya dengan menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama, seperti*

*mendirikan shalat, berbicara dengan adab, dan memperkenalkan doa-doa harian. Selain itu, ibu dapat memanfaatkan teknologi secara bijak, seperti memilih aplikasi pendidikan Islami, video edukatif yang mengajarkan akhlak, dan situs web yang mengajarkan nilai-nilai Islam. Dengan aktif mendampingi anak saat menggunakan gawai dan memberikan penjelasan yang relevan tentang nilai-nilai agama, ibu dapat memastikan bahwa pendidikan karakter tetap berjalan efektif di tengah pengaruh teknologi...”*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Trinanda yang menemukan bahwa ibu sebagai teladan utama memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter anak, terutama melalui kebiasaan ibadah seperti shalat dan membaca doa harian (Rahmanita dkk., 2024). Penelitian ini juga menegaskan bahwa teknologi digital dapat dimanfaatkan secara optimal jika ibu memilih konten Islami yang sesuai dan mendampingi anak saat menggunakannya. Selain itu, penelitian Zubaedi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pendidikan Islami dan video edukatif dapat menjadi alat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak, terutama ketika orang tua berperan aktif dalam memberikan

penjelasan dan membangun diskusi setelah penggunaan teknologi (Zubaedi dkk., 2019). Pendekatan ini terbukti mampu menjaga konsistensi pendidikan karakter di era digital.

Hasil wawancara kepada R3, Apa strategi efektif yang dapat diterapkan oleh ibu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter anak sambil memanfaatkan teknologi digital secara bijak?

*“...Strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter anak sambil memanfaatkan teknologi digital secara bijak adalah dengan memilih konten digital yang mendidik dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ibu bisa menggunakan aplikasi atau platform yang menyediakan materi Islami, seperti kisah-kisah nabi, pelajaran akhlak, atau tahfiz Quran. Selain itu, penting bagi ibu untuk mendampingi anak saat menggunakan teknologi, memberi ruang untuk berdiskusi tentang apa yang telah dipelajari, dan menanamkan pesan moral dari setiap konten yang dikonsumsi. Ibu juga harus menetapkan batasan waktu penggunaan gawai agar anak tidak terpapar terlalu lama pada dunia digital, serta menjadikan kegiatan bersama seperti mengaji atau diskusi tentang nilai-nilai Islam sebagai bagian dari rutinitas keluarga. Dengan pendekatan*

*ini, teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga sarana yang mendukung pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam...”*

Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian Zakariyah dan Hamid yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi pendidikan Islami dan video interaktif dapat membantu anak memahami nilai-nilai agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami, terutama jika orang tua aktif mendampingi dan menjelaskan pesan moral dari konten tersebut (Zakariyah & Hamid, 2020). Penelitian ini juga menekankan pentingnya pembatasan waktu penggunaan teknologi untuk menjaga keseimbangan antara aktivitas digital dan kegiatan berbasis interaksi langsung. Selain itu, Junita menunjukkan bahwa diskusi keluarga yang melibatkan anak setelah mengakses konten digital Islami dapat memperkuat pemahaman anak terhadap nilai-nilai agama dan membantu mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Junita dkk., 2023). Pendampingan dan rutinitas seperti mengaji bersama juga disebut sebagai strategi efektif untuk



mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan karakter berbasis Islam.

## **2. Strategi apa yang dapat diimplementasikan oleh ibu untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam?**

Kemajuan teknologi digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam mendidik anak, khususnya dalam menanamkan karakter berbasis nilai-nilai Islam (Kholifah, 2022). Teknologi dapat menjadi sarana yang efektif jika digunakan secara bijak oleh ibu untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai agama, seperti melalui aplikasi edukasi Islami, video pembelajaran interaktif, atau platform pengajaran virtual (Aliah & Irawan, 2024). Namun, diperlukan strategi yang tepat agar teknologi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga media pembentuk karakter anak yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang terarah, ibu dapat mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari pendidikan karakter, sehingga anak dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan era digital.

Hasil wawancara kepada R1, Apa saja aplikasi atau media digital yang Anda gunakan untuk membantu anak belajar nilai-nilai Islam, dan bagaimana Anda memastikan penggunaannya sesuai dengan tujuan pendidikan karakter?

*“...Saya biasanya menggunakan aplikasi seperti Muslim Kids TV dan Learn Quran Tajwid yang menyediakan konten edukatif seperti cerita nabi, doa-doa harian, dan pengajaran dasar agama Islam. Selain itu, saya juga memperkenalkan anak pada YouTube yang memiliki channel Islami seperti Kisah Nabi dan Cerita Anak Muslim, yang mengajarkan akhlak baik dan nilai-nilai agama. Agar penggunaannya sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, saya selalu mendampingi mereka saat menonton atau belajar, serta berdiskusi setelahnya untuk memastikan mereka memahami pesan moral yang ingin disampaikan. Saya juga membatasi waktu penggunaan aplikasi agar anak tetap fokus pada kegiatan lainnya, seperti membaca buku atau bermain di luar rumah...”*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Makhmudah yang menunjukkan bahwa aplikasi pendidikan Islami, seperti yang berisi kisah nabi dan doa-doa harian, efektif membantu anak mengenal nilai-nilai agama dengan cara yang

menyenangkan (Fatma dkk., 2023). Pendampingan orang tua saat anak menggunakan teknologi juga terbukti memperkuat pemahaman anak terhadap pesan moral yang disampaikan melalui media digital. Selain itu, penelitian Sitika menemukan bahwa diskusi setelah mengakses konten Islami membantu anak menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi tersebut (Sitika dkk., 2023). Pengaturan waktu penggunaan gawai juga disebut penting untuk menjaga keseimbangan antara pembelajaran digital dan aktivitas lain, seperti membaca buku atau bermain, yang mendukung perkembangan holistik anak.

Hasil wawancara kepada R2, Bagaimana pendapat Anda mengenai peran teknologi digital sebagai alat bantu bagi ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, dan apa saran Anda agar penggunaannya lebih efektif?

*“...Saya percaya bahwa teknologi digital dapat menjadi alat bantu yang sangat efektif bagi ibu dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak, asalkan digunakan dengan bijak. Aplikasi edukasi Islami, video pembelajaran, dan platform seperti YouTube yang*

*memiliki konten agama dapat membantu anak memahami ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan mudah diakses. Namun, saya menyarankan agar ibu tetap mendampingi anak saat menggunakan teknologi, sehingga mereka bisa memberikan penjelasan dan memastikan anak mendapatkan pemahaman yang benar. Selain itu, penggunaan teknologi harus diimbangi dengan kegiatan langsung seperti shalat bersama, membaca Al-Qur'an, atau diskusi tentang nilai-nilai Islam, agar anak tetap merasakan kedekatan dengan agama dalam kehidupan sehari-hari...”*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Romlah dan Rusdi yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital seperti aplikasi pendidikan Islami dan video pembelajaran agama mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap nilai-nilai Islam dengan cara yang menarik dan interaktif (Romlah & Rusdi, 2023). Namun, penelitian ini juga menekankan pentingnya pendampingan orang tua untuk memastikan konten yang dikonsumsi anak sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, penelitian Saifullah dan Hanif menemukan bahwa kombinasi antara penggunaan teknologi digital dengan kegiatan langsung, seperti shalat berjamaah, membaca Al-

Qur'an, dan diskusi nilai-nilai agama, memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk karakter Islami anak dan menjaga keseimbangan antara pembelajaran virtual dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Saifullah & Hanif, 2024).

Hasil wawancara kepada R3, Strategi apa yang menurut Anda paling efektif bagi ibu untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi sekaligus pembentuk karakter anak yang selaras dengan nilai-nilai Islam?

*“...Strategi yang paling efektif bagi ibu untuk memanfaatkan teknologi digital sebagai media edukasi sekaligus pembentuk karakter anak adalah dengan memilih konten yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat menginspirasi anak untuk meniru akhlak yang baik. Ibu dapat menggunakan aplikasi yang mengajarkan Al-Qur'an, doa-doa harian, serta kisah-kisah teladan nabi dan sahabat, yang mengandung nilai moral yang kuat. Selain itu, penting bagi ibu untuk menetapkan waktu penggunaan gawai yang terbatas dan mendampingi anak saat mengakses konten tersebut, agar bisa memberikan penjelasan lebih dalam mengenai pesan yang terkandung. Ibu juga harus memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung*

*pembelajaran nilai-nilai Islam, bukan hanya untuk hiburan semata, dengan cara mengintegrasikan diskusi tentang apa yang telah dipelajari dari media digital dalam kehidupan sehari-hari...”*

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Hartono yang menunjukkan bahwa aplikasi Islami yang mengajarkan Al-Qur'an, doa-doa harian, dan kisah teladan nabi dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak jika digunakan secara terarah (Hartono, 2018). Penelitian ini juga menekankan pentingnya peran ibu dalam mendampingi anak dan memberikan penjelasan mendalam terkait pesan moral dari konten tersebut. Selain itu, penelitian Munir menemukan bahwa pembatasan waktu penggunaan teknologi digital dan diskusi keluarga tentang nilai-nilai Islami yang dipelajari melalui media digital dapat memperkuat pemahaman anak sekaligus mencegah dampak negatif dari penggunaan gawai yang berlebihan (Munir dkk., 2023). Strategi ini membantu memastikan teknologi digunakan sebagai alat pendidikan yang mendukung pembentukan karakter Islami

## **E. Kesimpulan**

Peran ibu dalam membangun pendidikan karakter anak berbasis nilai-nilai Islam di era digital sangatlah penting. Pemanfaatan teknologi digital seperti aplikasi edukasi Islami, video pembelajaran interaktif, dan platform digital lainnya terbukti efektif dalam membantu anak memahami ajaran agama, terutama jika penggunaannya dilakukan secara bijak. Strategi seperti pendampingan aktif oleh ibu, pembatasan waktu penggunaan gawai, dan diskusi tentang nilai-nilai Islami setelah mengakses konten digital dapat memperkuat pembelajaran karakter Islami anak. Selain itu, integrasi antara teknologi digital dengan kegiatan langsung, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdiskusi, menjadi pendekatan yang optimal untuk membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, A. N. (2019). Persepsi Guru SD Dan Mahasiswa Calon Guru SD Tentang Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Lutfatulatifah, \& JR Maranatha (Ed.), Rekonstruksi Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Dasar: Menjawab Tantangan Dan Tren Masa Datang*, 136–157.
- Ahmad, S. M., Nurhayati, S., & Kartika, P. (2024). Literasi Digital Pada Anak Usia Dini: Urgensi
- Peran Orang Tua dalam Menyikapi Interaksi Anak dengan Teknologi Digital. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 47–65.
- Aldayani, F., Juneva, A., Herlina, H., Matasik, M., & Jeni, R. (2024). Analisis Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha. *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, 3(4), 393–406.
- Aliah, F., & Irawan, D. (2024). Strategi Pendidikan Islam Kontekstual Dalam Menyongsong Era Disrupsi Digital. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 1–12.
- Aulia, S., Tarwiah, S., & Azky, S. N. (2023). Pentingnya Peran Ayah dan Ibu untuk Mendukung Perkembangan Anak Dalam Pembelajaran Dirumah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 1.
- Aziz, M. R., & others. (n.d.). *Konsep Pembentukan Karakter Perspektif Albert Bandura (Studi Analisis dan implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di Era Digital)*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Bahri, S. (2022). Konsep pendidikan karakter anak dalam keluarga di era pasca pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 425–435.
- Bakti, C. P., & Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).

- Fatma, N., Najib, M., Rahmanita, B. N., Husaini, F., & Santosa, S. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembelajaran IPA Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1288–1298.
- Gussevi, S., & Muhfi, N. A. (2021). Tantangan mendidik generasi milenial muslim di era revolusi industri 4.0. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(01), 46–57.
- Hartono, H. (2018). Pendidikan karakter dalam al Qur'an pada kalangan remaja di era digital. *Al-Bayan: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist*, 1(2), 178–199.
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353–360.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 4978.
- Lesasunanda, R. A., & Malik, A. (2024). Peningkatan Kualitas Guru Melalui Literasi Digital di MAN 1 Sumbawa Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1904–1915.
- Lubis, M. S. A., & Harahap, H. S. (2021). Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 6–13.
- Mahdi, M., Zulfikar, T., & Shadiqin, S. I. (2024). Aktualisasi Teori-Teori Pembelajaran Dalam Pola Asuh Di Era Digital. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 15(1), 25–40.
- Mawardi, I., Arissanti, T. W., Magfiroh, A., Zuliyana, R., Audina, U. B., & Astutik, F. A. (2021). Pendampingan Belajar Di Rumah Berbasis Karakter Dengan Nilai-Nilai Religius Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 132–139.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). A methods sourcebook. In *Qualitative data analysis*. Sage Thousand Oaks.
- Munir, M., Najib, M., Putri, A. I., Ningrum, E. C., & Salfadilah, F. (2023). Integrasi Pendidikan Akhlak dalam Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Metro Lampung. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 9(2), 102–117.
- Octaviana, E., & Asih, S. W. (2022). Analisis Penggunaan Gadget pada Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Darul

- Aman Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 53–62.
- Pertiwi, S. (2014). Pola pengasuhan untuk mengembangkan karakter anak (Studi kasus di Yayasan Tunas Rajawali Kota Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1).
- Pramono, D., Yunita, S., Erviana, M., Setianingsih, D., Winahyu, R. P., & Suryaningsih, M. D. (2021). Implementasi penggunaan teknologi oleh orang tua sesuai pendidikan karakter moral untuk anak usia dini. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 104–112.
- Rahmanita, B. N., Nisa, A. K., Najib, M., Sarita, M. R., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Penguatan Karakter (PPK) Dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 8(1).
- Ratnaningsih, A., Ramadhani, A. P., Afanti, L., Nugroho, A. W., & Pamungkas, T. Y. (2024). Sosialisasi Bahaya Game Online terhadap Anak di Kelurahan Lugosobo Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1456–1465.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Rosikum, R. (2018). Pola Pendidikan Karakter Religius pada Anak melalui Peran Keluarga. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 293–308.
- Saifullah, A., & Hanif, M. (2024). Metode Pembiasaan Dan Keteladanan Untuk Mendidik Karakter Siswa Di Smp It Mutiara Ilmu Sokaraja. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 8361–8371.
- Samho, B. (2024). Pola pengasuhan yang relevan untuk pengembangan karakter anak pada era teknologi digital dan globalisasi. *Academy of Education Journal*, 15(1), 860–873.
- Saragih, A. A. (2022). Peran orang tua terhadap kemandirian anak pada saat pembelajaran daring. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2352–2360.
- Setiadi, F. M., Maryati, S., & Mubharokkh, A. S. (2024). Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikologis dan Keagamaan Anak Usia Dini (TK dan SD) dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 7(1), 1–11.
- Sitika, A. J., Zianti, M. R., Putri, M. N., Raihan, M., Aini, H., Nur'Aini, I., & Sobari, K. W. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Memperkuat Nilai-Nilai Keagamaan. *Journal on Education*, 6(1), 5899–5909.
- Sugitanata, A. (2024). Membumikan Fikih Flexi-Parenting Sebagai Suatu Pendekatan dalam Pengasuhan Anak di Era Modern. *At-Ta'awun: Jurnal Mu'amalah dan Hukum Islam*, 3(1), 20–49.
- Widiastuti, R. Y., & Yuliati, N. (2023). Analisis Kesiapan Mental Anak

Usia Dini Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5564–5574.

Yuniarni, D., Satwika, P. A., & Solichah, N. (2024). Pengembangan Buku Saku: Pendampingan Orang Tua untuk Optimalisasi Perkembangan NAM Anak Usia Dini di Era Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 295–303.

Zakariyah, A., & Hamid, A. (2020). Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Online di Rumah. *Intizar*, 26(1), 17–26.

Zubaedi, Z., Utomo, P., & Heriadi, M. (2019). Efektivitas penggunaan media sosial sebagai bimbingan pribadisosial dan pengaruhnya terhadap penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(2), 129–146.